

ABSTRAKSI

Profit center semi otonom berfungsi untuk mempermudah pencapaian efektivitas, efisiensi kerja, dan produktivitas yang lebih besar. Kecenderungan ini dalam perkembangannya melahirkan *transfer pricing*, yaitu sebuah aktivitas menjual produk antara (*intermediate product*) dari satu unit otonom kepada divisi otonom lainnya dalam satu perusahaan yang sama. Harga yang wajar dari produk antara yang dijual oleh satu unit otonom dan harus dibayar oleh unit otonom yang lain adalah hal yang krusial untuk efisiensi operasi individual unit maupun efisiensi perusahaan secara keseluruhan, namun dalam realisasinya penetapan harga transfer di dalam suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah.

Teori akuntansi pertanggungjawaban digunakan sebagai teori yang mendukung dalam memperjelas pengaturan pertanggungjawaban perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian dan teori pengukuran kinerja pusat laba merupakan teori yang mendukung sebagai landasan dalam mengukur profitabilitas pada suatu pusat laba yang akan menentukan kinerja manajer pusat laba.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif berdasarkan desain penelitian dengan teori *case study*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi bentuk pusat pertanggungjawaban dan laporan laba rugi tiap unit untuk mendapatkan pemahaman kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transfer barang atau jasa antara pusat laba.

Metode perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan diuraikan, kemudian penetapan harga transfer dalam perusahaan dievaluasi serta menganalisa kelemahan dan kelebihan dari metode yang digunakan saat ini, mengkaji dan membandingkan antara metode saat ini dan metode alternatif yang diberikan. Hasil dari analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian metode yang digunakan oleh perusahaan dengan kondisi perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur prestasi kerja unit yang bersangkutan.

Kesimpulan adalah hasil analisis dan saran yang diberikan adalah sistem penetapan harga transfer nantinya harus mampu memenuhi tiga tujuan, yaitu evaluasi kinerja yang akurat, di mana tidak ada divisi yang merasa dirugikan dengan adanya penetapan harga transfer tersebut, kesesuaian tujuan perusahaan secara keseluruhan sebagai *goal congruence* merupakan suatu gambaran bahwa metode yang ditetapkan haruslah sesuai dengan kepentingan perusahaan secara keseluruhan dan pemeliharaan otonomi unit yang berarti bahwa manajer unit merupakan pihak yang desentralisasi dari perusahaan, di mana manajer tersebut harus memiliki kemandirian atas tanggung jawab yang telah diberikan oleh manajer puncak, serta dapat mengambil keputusan yang mandiri sesuai dengan tujuan perusahaan, fungsi, tugas dan wewenang manajer unit.